

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN
MEDIA *FLASH CARD* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KOSAKATA DAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TAMAN KANAK-KANAK KOTA PAGAR ALAM**



Oleh:

Febri Fadjariyanti

NIM 21117251014

Tesis Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelas Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

FEBRI FADJARIYANTI: Pengaruh Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Kosakata Dan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. **Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2023.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Peningkatan kemampuan kosa kata dan membaca permulaan pada anak dengan penggunaan media flash card pada anak kelompok B usia 5-6 tahun; (2) perbandingan beberapa strategi pembelajaran dengan media *flashcard* terhadap kemampuan kosakata dan membaca permulaan anak kelompok B usia 5-6 tahun.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen nonequivalent control group design. Sumber data pada penelitian ini adalah anak yang ada di Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kota Pagar Alam, Taman Kanak-Kanak Aisyah Kauman Kota Pagar Alam, Taman Kanak-Kanak (RA) Al-Azhar Kota Pagar Alam Sumatera Selatan. Objek penelitian ini adalah media flash card dan penggunaan strategi pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Paired Sample t-Test*, Uji Anova, Uji Tukey.

Hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan antara penggunaan strategi pembelajaran menggunakan media flash card dengan hanya menggunakan media flash card terhadap kemampuan kosakata dan membaca permulaan; (2) Berdasarkan hasil Uji-T dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan strategi pembelajaran menggunakan media flash card untuk meningkatkan kemampuan kosakata dan membaca permulaan anak usia dini yang dibuktikan dengan adanya peningkatan signifikan antara skor sebelum dan sesudah menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media flash card (3) menunjukkan adanya Adanya perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran menggunakan media flash card untuk kemampuan kosakata dan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun melalui uji Anova, yang dibuktikan dengan nilai F sebesar 4.324 dan nilai signifikansinya sebesar 0,022 atau $\text{sig} < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketiga strategi pembelajaran dapat dikategorikan berpengaruh, maka keempat strategi pembelajaran menggunakan media flash card dapat digunakan untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan kosakata dan membaca permulaan bagi anak usia dini.

Kata Kunci : strategi pembelajaran , media flash card, kosakata, membaca.

ABSTRACT

FEBRI FADJARIYANTI: The influence of learning strategies using flash card media to improve vocabulary and reading skills for children aged 5-6 years. **Thesis. Yogyakarta: Faculty of Education and Psychology, Yogyakarta State University, 2023.**

This study aims to find out: (1) Improvement of vocabulary and reading skills beginning in children with the use of flash card media in group B children aged 5-6 years; (2) comparison of several learning strategies with *flashcard* media on vocabulary and reading skills beginning of group B children aged 5-6 years.

This study used a type of quantitative research with a quasi-experimental approach nonequivalent control group design. The source of data in this study is children in T aman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kota Pagar Alam, Taman Kanak-Kanak Aisyah Kauman Kota Pagar Alam, Taman Kanak-Kanak (RA) Al-Azhar Kota Pagar Alam South Sumatra. The object of this study is flash card media and the use of learning strategies. Data collection techniques use observation sheets and documentation. The data analysis techniques used in this study are *Paired Sample t-Test*, Anova Test, Tukey Test.

The results of the study are described as follows: (1) there is a difference between the use of learning strategies using flash card media and only using flash card media on vocabulary and initial reading skills; (2) Based on the results of the T-Test, it can be concluded that there is an influence of using learning strategies using flash card media to improve vocabulary and reading skills in early childhood as evidenced by a significant increase between scores before and after using learning strategies using flash card media (3) shows that there is a difference in the influence of using learning strategies using flash card media to early vocabulary and reading skills of children aged 5-6 years through the Anova test, as evidenced by an F value of 4.324 and a significance value of 0.022 or a sig of $0.05 <$. Thus, it can be concluded that the three learning strategies can be categorized as influential, then the four learning strategies using flash card media can be used to assist teachers in improving vocabulary and early reading skills for early childhood.

Keywords: learning strategies, flash card media, vocabulary, reading.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Anak usia dini merupakan anak dalam rentang waktu sejak lahir hingga usia enam tahun dimana memerlukan rangsangan tumbuh kembang untuk proses kesiapan dalam memasuki dunia pendidikan. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong dan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak (Wiyani, 2014). Pendidikan Anak Usia Dini harus memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat mengembangkan potensi yang ia miliki dengan optimal. Lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan seluruh kemampuan pada diri anak (Sanan, 2013). Kegiatan yang perlu disiapkan oleh guru harus memenuhi kebutuhan anak, dekat dengan anak dan mampu membuat anak belajar sambil bermain (Widya et al., 2018).

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 mengungkapkan bahwa PAUD membina anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan dorongan pendidikan untuk merangsang perkembangan dan pertumbuhan mental dan fisik sehingga anak siap untuk mengikuti pelatihan lebih lanjut, yang merupakan jenjang pendidikan dasar yang dituju. Masa keemasan manusia terjadi pada rentang usia dari lahir sampai 6 tahun. Pada masa ini, anak mulai peka terhadap rangsangan dan menjadi lebih rentan terhadap rangsangan dari lingkungan dan berbagai kegiatan pendidikan, yang sangat penting untuk perkembangan selama periode ini (Hasanah, 2022). Pada

tahap ini seluruh kemampuan anak harus dikembangkan secara optimal. Pada penelitian ini kemampuan anak yang perlu dikembangkan berfokus pada kemampuan bahasa anak.

Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan perilaku dengan pembiasaan. Aspek tersebut meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai moral, dan agama; serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, seni, dan fisik motorik. Dilihat dari aspek perkembangan bahasa, aspek tersebut ditujukan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, 2 mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa (Muryanti, 2019).

Perkembangan berfikir anak usia prasekolah sangat pesat, dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang adalah kemampuan berbahasa. Perkembangan bahasa setiap anak berbeda-beda, bagi anak yang perkembangan bahasanya belum sempurna dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan berbahasa merupakan hal yang penting dalam perkembangan anak. Melalui bahasa anak dapat mengungkapkan keinginan dan pemikiran mengenai suatu hal kepada orang lain. Orang yang diajak bicarapun akan lebih mudah mengerti dan memahami sehingga komunikasi akan menjadi lebih lancar. Salah satu keterampilan berbahasa adalah kemampuan kosakata dan membaca Amalia, E. R. (2019).

Bahasa mempunyai peran penting untuk perkembangan bagi anak usia dini. Karena bahasa sebagai salah satu cara anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Siantayani (2011:103) Sebelum anak menguasai bahasa, anak harus menguasai bahasa ibu lebih dahulu. Menurut Santrock (2011:187) “Bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik yang diucapkan, ditulis, atau diisyaratkan yang didasarkan pada sistem simbol. Bahasa terdiri dari katakata yang digunakan oleh komunitas serta ketentuan-ketentuan yang diperlukan untuk memvariasikan dan mengkombinasikan katakata tersebut.” Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Bahasa erat sekali kaitannya dengan perkembangan kognitif. Menurut Vygotsky (Susanto 2012:73), “Menyatakan bahwa bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berfikir.” Menurut Syaodih (Susanto 2012:73) “Bahwa aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial.”

Anak usia dini, khususnya 5-6 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Menurut Ownes (Dhieni, dkk 2011:3.1) Mengemukakan bahwa anak usia dini memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast mapping* yaitu proses dimana anak menyerap arti kata baru

setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Anak banyak menguasai kosakata tahap selanjutnya anak 5-6 tahun mulai mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena selain bentuk upaya dalam memperoleh informasi membaca juga berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dengan membaca kemampuan dalam memahami kata, berfikir dan kreativitas akan meningkatkan serta menemukan gagasan-gagasan baru (Wahyuni,2010).

Ada beberapa komponen jenis upaya yang dapat dilakukan dalam penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca. Salah satunya yaitu melalui kegiatan literasi yang diselenggarakan sekolah. Kegiatan literasi sekolah merupakan kegiatan bersifat dalam suatu yang melibatkan komponen sekolah (guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah, orang tua wali, komite sekolah), akademis, masyarakat (tokoh yang dapat menampilkan, dunia usaha, dll), dan di bawah koordinasi Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendibud, 2016).

Kemampuan membaca tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses belajar mengajar atau latihan yang banyak dan teratur (Akhadijah, dkk. 1991: 81). Menurut Komara (2014:30), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran membaca permulaan di Lembaga kanak-kanak

perlu mendapat perhatian yang optimal sehingga dapat memenuhi target kemampuan membaca yang diharapkan. Membaca merupakan salah satu program literasi. Membaca juga berhubungan dengan penambahan kosakata pada anak. Membaca mampu membuka cakrawala manusia. Dengan demikian didapat banyak pengetahuan dan keilmuan. Sedangkan kosakata ialah manifestasi dan apa yang dibaca, dipahami dan dialami.

Kondisi saat ini bahwasanya permasalahan kegiatan literasi di negara Indonesia yang tergolong cukup rendah. Problematika ini dibuktikan dengan data dihasilkan PISA pada domain membaca tahun 2000 Indonesia berada pada posisi 39 dari 41 dengan perolehan 371, tahun 2003 berada pada posisi 48 dari 56 dengan perolehan 282, tahun 2006 berada pada peringkat 48 dari 56 dengan skor 393, tahun 2012 turun menjadi peringkat 57 dari 65 yakni dengan skor 396. PISA merupakan suatu ajang kompetisi yang di dalamnya terdapat beberapa bidang menjadi fokus pengukur tingkat pendidikan di dunia, yaitu kemampuan matematika, science, dan membaca. Karena itu, hasil dari skor PISA dinilai cukup representatif untuk mengukur tingkat kemampuan berbahasa, khususnya kemampuan menulis siswa. Dengan hasil survey membaca yang masih kurang memadai, menunjukkan bahwa keterampilan menulis juga masih kurang, karena dua hal tersebut saling berkesinambungan.

Hasil studi PISA 2018 yang dirilis oleh *Economic Co-operation and Development (OECD)* menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca meraih skor rata-rata 371 dengan rata-rata skor OECD yakni 487. Posisi skor PISA dalam kemampuan literasi membaca di Indonesia berada pada

urutan 6 dari terbawah. Kemendikbud (2019) menyatakan bahwa studi PISA yang telah dilakukan pada tahun 2018 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada *kuadran low performance* dengan *high equity*. Peringkat kemampuan peserta didik Indonesia dalam literasi membaca berada pada peringkat 72 dari 78 negara yang berpartisipasi. PISA 2015 performa siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berturut-turut rata-rata skor pencapaian siswa Indonesia untuk membaca berada di peringkat 61 dari 69 negara. Peringkat dan rata-rata skor Indonesia tersebut tidak berbeda jauh dengan hasil tes dan survei PISA pada tahun 2012 yang juga berada pada kelompok penguasaan materi yang rendah.

Hasil penelitian Hernandez (2011), rendahnya kecakapan membaca di kelas awal ibarat kondisi tengkes (*stunting*) dalam dunia kesehatan. Pada anak dengan kondisi tengkes, periode emas. Perkembangan otaknya terhambat karena kurangnya ataupun nutrisi. Akibatnya, kapasitas intelektual anak tidak berkembang secara optimal. Begitu pula dengan lemahnya literasi membaca di kelas awal dapat berpengaruh terhadap proses belajar dan keberhasilan siswa dalam menuntaskan Pendidikan. Salah satu dampak dari rendahnya kecakapan membaca adalah “efek Mathew” (Stanovich, 1986), yaitu siswa mengalami kehilangan motivasi, hanya mampu menyerap sedikit informasi, dan tidak mampu memahami informasi yang kompleks. Akibatnya, siswa gagal belajar sekaligus berpotensi mengulang kelas, bahkan dapat berhenti sekolah. Penelitian terhadap pelajar di Amerika Serikat membuktikan, siswa yang tidak dapat membaca lancar di akhir kelas 3 SD memiliki risiko empat kali besar

berhenti sekolah tanpa mendapatkan ijazah (Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2015 terbaru mengatakan bahwa program literasi harus diterapkan di semua jenjang Pendidikan di Indonesia. Kemampuan membaca rendah dipengaruhi kosakata rendah, membaca yang dikategorikan sebagai keterampilan reseptif, memungkinkan seseorang menambah kosakata. Sedangkan keterampilan membacasiswa, berbanding lurus dengan seringnya dia membaca. Semakin sering dan terbiasa membaca, keterampilan membaca dan berbicara siswa tersebut akan semakin baik dan menambahkan tingkat kosakata anak yang baik pula. Menurut Ownes (Dhieni, dkk 2011:3.1)Mengemukakan bahwa anak usia dini memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa katatersebut, anak 3 menggunakan fast mapping yaitu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Siswa tidak akan mampu memahami teks bacaan baik yang merupakan bahan ajar disekolah maupun yang ada di buku-buku, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya (Andrianary & Antoine, 2019).

Budaya membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari beberapa hasil survey beberapa lembaga internasional yang

menunjukkan budaya literasi masyarakat Indonesia masih kalah dengan Negara lain. Hasil penelitian Programme for International Students Assessment (PISA; 2011;105;2018), *Economic Co-operation and Development* (OECD; 2018) dan Perpustakaan Nasional (2011) dengan tajuk „Kajian Pembudayaan Kegemaran Membaca““. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada anak diantara faktor yang paling berpengaruh adalah televisi dan *gadget*. Gerakan literasi sekolah (GLS) ini haruslah mendapat dukungan dari berbagai pihak sekolah, yaitu dengan melengkapi fasilitas seperti ruang baca atau perpustakaan yang memadai dan sekolah mampu menyediakan buku-buku dari berbagai sumber. Pengertian gerakan literasi sekolah (GLS) yaitu gerakan sosial secara kolaboratif yang didukung oleh berbagai elemen pendidikan (Fuadi et al., 2020).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137, 2014, hlm. 61, pada STPPA (Standar Tingkat pencapaian Perkembangan Anak) menyatakan bahwa perkembangan bahasa meliputi tiga macam yakni memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Pada STPPA khususnya pada anak usia 5-6 tahun harus mencapai tingkat perkembangan yang optimal salah satunya dalam mengenal keaksaraan, seperti anak dapat memahami terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf serta memahami kata dalam cerita, mulai diperkenalkan atau menyebutkan simbol-simbol huruf dan mengenal suara huruf awal dari benda-benda yang ada di sekitarnya. Hal inilah yang menjadi dasar adanya pembelajaran pengenalan keaksaraan pada anak usia dini. Maka dari itu, guru

harus menjadi fasilitator bagi anak, karena guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini formal, non formal, dan informal (Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005). Guru memiliki peran penting dalam menentukan berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran di PAUD harus disajikan dengan bermain, menyenangkan, dan menggunakan media yang menarik. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran di PAUD yaitu bermain sambil belajar dan belajar melalui bermain. Untuk itu pembelajaran dibuat dan dirancang sedemikian rupa sehingga anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Inggris. Bermain merupakan kegiatan yang amat penting bagi anak. Bermain memberikan unsur kesenangan dan kebahagiaan pada anak. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memecahkan persoalan yang dialaminya. Bermain merupakan cara anak untuk meniru orang dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan Purboyo (Prasetyaningsih 2013:5).

Terkait dengan ini, peneliti memilih menggunakan strategi pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan kosakata dan membaca permulaan (Zaini, 2019). Menurut pendapat Sabarti Akhadiah (melalui Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, 1997:48) dalam meningkatkan kemampuan kosakata dan membaca permulaan ada beberapa strategi yang dapat digunakan, antara lain ialah: (1) strategi demonstrasi adalah sebuah strategi yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada peserta didik, (2) strategi

pernyanyi merupakan suatu kegiatan yang disukai anak. Dengan menyanyi menirukan suara guru didepan kelas bersama teman-temannya, anak akan semakin senang terhadap apa yang dipelajarinya, terutama dilingkungan sekolah (Ma'rifah, 2009:25), (3) strategi bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Dengan strategi bercerita guru dapat membangun semangat anak untuk belajar, dapat meningkatkan rasa percaya diri anak, dan dapat meningkatkan kosakata dan pengetahuan anak.

Salah satu media pendukung untuk yang tepat dalam mendukung strategi pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan kosakata dan membaca pada anak yaitu media flashcard, maka guru harus menciptakan media berupa alat peraga edukatif yang dapat menstimulus anak dalam proses belajar. Media tersebut tentunya harus menarik minat anak agar tidak bosan dan harus sesuai dengan tahapan perkembangan usia dan kebutuhan anak. Dengan demikian, jika anak mengenalhuruf dengan baik, cenderung memiliki kemampuan kosakata membaca lebih baik (Muter, dkk., dalam Suyanto, 2008, hlm 142). Sehingga pemilihan media harus tepat agar kemampuan membaca anak usia dini berkembang secara optimal.

Penggunaan media flash card memiliki manfaat diantaranya adalah melatih anak usia dini untuk memperluas jangkauan pandangannya, dimana anak usia dini dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan. Mampu membantu anak usia dini memahami materi pelajaran yang dipelajari, serta dapat menumbuhkan motivasi dan persaingan yang sehat antara

anak usia dini untuk membaca apa yang dilihatnya, sehingga suasana kelas dapat lebih hidup dan menyenangkan serta mengurangi kejenuhan (Welliam Hamer, 2018).

Pengenalan huruf dengan media flash card dapat meningkatkan kemampuan koskata dan membaca permulaan, secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak, karena anak mengetahui kosakata serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien. Selain itu media flash card dapat menarik perhatian semua kalangan khususnya pada anak usia dini. Kegiatan membaca melalui media flash card secara tidak langsung telah mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Anak diberikan kebebasan dalam mengembangkan kemampuan membaca dengan berbagai macam kegiatan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di Taman Kanak-Kanak Sekar Melati di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Selama observasi, peneliti menemukan adanya masalah di mana sebagian besar anak atau siswa di TK Sekar Melati mengalami rendahnya kemampuan dalam menguasai kosa kata dan membaca permulaan. Peneliti juga melihat bahwa metode pembelajaran yang saat ini digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak. Guru hanya menggunakan poster huruf tanpa gambar, mengenalkan tulisan tanpa gambar, dan hanya menggunakan lembar kerja anak (LKA). Akibatnya, pembelajaran membaca menjadi monoton, kurang kreatif, tidak menarik, dan membosankan bagi anak-anak. Hal ini menyebabkan mereka belum mampu menguasai bentuk huruf dan

kemampuan membaca kata sederhana menjadi rendah.

Dalam upaya meminimalisir permasalahan tersebut, peneliti akan menerapkan penggunaan media Flash Card sebagai sarana dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak, terutama dalam kosa kata dan membaca permulaan. Media Flash Card ini berupa kartu gambar dan huruf yang memiliki unsur dua dan tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik. Setiap kartu memiliki tampilan gambar yang dapat menarik perhatian anak-anak. Dengan menggunakan media Flash Card ini, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar anak, kreativitas, serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif dalam pengenalan huruf dan membaca permulaan.

Dalam penggunaan media flash card, anak-anak akan mencocokkan kata-kata dengan simbol yang melambangkannya, kemudian menguraikan huruf-huruf yang terdapat dalam kata tersebut. Dengan menggunakan media flash card ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak-anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Sekar Melati di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan. Penguasaan kosa kata pada anak-anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengatasi permasalahan tersebut dengan menggunakan media flash card dalam proses belajar-mengajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan strategi pembelajaran dengan media flash card untuk meningkatkan kosa kata dan kemampuan membaca permulaan pada anak-anak usia 5-6 tahun. Oleh karena itu, peneliti memilih judul tesis "Pengaruh

Penggunaan Strategi Pembelajaran Menggunakan Media Flash Card terhadap Kemampuan Kosakata dan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Pagar Alam".

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikembangkan di atas, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya skor PISA: Hasil tes PISA menunjukkan bahwa anak-anak memiliki kemampuan kosakata dan membaca permulaan yang rendah, dengan skor rata-rata di bawah standar yang ditetapkan oleh PISA.
2. Minimnya akses terhadap buku dan materi bacaan: Anak-anak usia dini di Indonesia masih memiliki akses terbatas terhadap buku dan materi bacaan yang sesuai dengan usia mereka. Kurangnya buku bergambar, cerita anak, dan bahan bacaan yang menarik dapat menghambat perkembangan literasi mereka.
3. Kurangnya penekanan pada pembelajaran membaca di TK: Beberapa sekolah TK di Indonesia mungkin belum memberikan penekanan yang cukup pada pengembangan kemampuan membaca anak usia dini. Fokus utama masih terpusat pada aspek sosial dan motorik, sementara pembelajaran membaca mungkin kurang mendapatkan perhatian yang memadai.
4. Keterbatasan kosakata: Anak-anak mungkin memiliki keterbatasan dalam mengenali dan menggunakan kata-kata dalam bahasa yang tepat. Mereka mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi objek, warna, angka, atau kata-

kata sehari-hari yang umum.

5. Kesulitan mengenali huruf: Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf dan mengaitkannya dengan suara yang tepat. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang mirip secara visual, seperti 'b' dan 'd'.
6. Kurangnya minat atau motivasi: Beberapa anak mungkin mengalami kurangnya minat atau motivasi dalam belajar membaca permulaan. Hal ini bisa disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang kurang menarik, kurangnya pemahaman tentang kegunaan membaca, atau pengalaman negatif sebelumnya.
7. Kurangnya strategi membaca yang efektif: Anak-anak mungkin belum mengembangkan strategi membaca yang efektif, seperti memprediksi, membuat pertanyaan, menarik kesimpulan, atau melakukan pemantauan pemahaman saat membaca. Kurangnya penguasaan strategi ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam memahami teks.
8. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik: Anak-anak mungkin tidak diperkenalkan dengan media pembelajaran yang menarik, seperti buku bergambar, kartu kata, permainan edukatif, atau aplikasi digital yang dirancang khusus untuk meningkatkan kemampuan kosa kata dan membaca permulaan.
9. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran: Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan kosa kata dan membaca permulaan mungkin disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dalam

proses pembelajaran. Guru cenderung menekankan pembelajaran calistung tanpa menggunakan media yang dapat membantu anak memahami materi dengan lebih baik.

10. Minimnya stimulasi dari orang tua: Anak-anak yang mengalami kesulitan dalam kemampuan kosa kata dan membaca permulaan juga dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Orang tua cenderung mengandalkan guru di sekolah tanpa memberikan stimulasi yang cukup di rumah..

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikembangkan di atas, penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut: Penelitian ini membatasi masalah pada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran (demonstrasi, bernyanyi, bercerita) menggunakan media kartu flash terhadap kemampuan kosa kata dan membaca awal pada anak-anak dalam kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun.

D. Rumusan Masalah.

Dari batasan masalah yang telah di kembangkan diatas, maka penelitian ini merumuskan masalah antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dengan media *flashcard* terhadap kemampuan kosa kata pada anakkelompok B usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Pagar Alam.?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dengan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaanpada anak

kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Kota Pagar Alam.?

3. Bagaimana perbandingan beberapa strategi pembelajaran dengan media *flashcard* terhadap kemampuan kosakata dan membaca permulaan anak kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Kota Pagar Alam.?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kembangkan diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dengan media *flashcard* terhadap kemampuan kosakata pada anak kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Kota Pagar Alam.
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan strategi pembelajaran dengan media *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Kota Pagar Alam.
3. Mengetahui bagaimana perbandingan beberapa strategi pembelajaran dengan media *flashcard* terhadap kemampuan kosakata dan membaca permulaan anak kelompok B usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Kota Pagar Alam.

F. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian pengembangan yang berjudul “pengaruh media flash card untuk meningkatkan kosakata dan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Pagar Alam”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat, baik bagi peneliti maupun pihak terkait khususnya para guru dan siswa.

1. Manfaat teoritis.

Sebagai bahan referensi dan bahan kajian mengenai pengembangan media flash card yang dapat digunakan di sekolah maupun di rumah di perkembangan dunia pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini dilakukan untuk membantu anak menjadi antusias dalam mengikuti pembelajaran yang berkaitan dengan pengenalan abjad dan belajar menulis permulaan dengan menggunakan media flash card sehingga kegiatan belajar menjadi tidak membosankan.

a. Bagi mahasiswa PAUD.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Pengaruh Media flash card Terhadap Kemampuan Menulis Dan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini.

b. Bagi guru.

Diharapkan dengan penelitian ini bisa menambahkan variasi media yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan mutu sekolah dan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan penggunaan media flash card.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Ridwan, R., Huda, H., Faisol, W., & Muawanah, H. (2022). Effectiveness of flash card media to improve early childhood hijaiyah letter recognition. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3537–3545. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2097>
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini dalam memperkenalkan bahasa inggris melalui flash card. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 274-279. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- ALQAHTANI, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International Journal of Teaching and Education*, III(3), 21–34. <https://doi.org/10.20472/te.2015.3.3.002>
- Buadanani, B., & Suryana, D. (2022). Upaya meningkatkan kosa kata pada anak usia dini melalui permainan tradisional Pancasila Lima Dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2067-2077. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1951>
- Chen, R. W., & Chan, K. K. (2019). Using augmented reality flashcards to learn vocabulary in early childhood education. *Journal of Educational Computing Research*, 57(7), 1812-1831. <https://doi.org/10.1177/0735633119854028>
- Darmiati, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan menggunakan bahan bekas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>
- Dasar, S., Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., & Novitasari, S. (2022). Analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar itsna oktaviyanti 1, dara aryanti amanatulah 2 , nurhasanah 3 , setiani novitasari 4. *analisis pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Elya, M. H., Nadiroh, N., & Nurani, Y. (2019). Pengaruh metode bercerita dangaya belajar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 312. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.326>
- Endale, T. (2016). Dynamics of soil physico-chemical properties in area closures at Hirna watershed of west Hararghe zone of Oromia region, Ethiopia. *International Journal of Soil Science*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.3923/ijss.2016.1.8>
- Fajriyah, Inayatul. (2013). Peningkatan penguasaan kosa kata bahasa inggris melalui penggunaan media kartu gambar pada siswa kelas ii sd muhammadiyah purwodinigratan 2 yogyakarta. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/15772>

- Febiola, S., & Yulsyofriend, Y. (2020). Penggunaan media flash card terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1026–1036. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.566>
- Fuadi, H., Robbia, A. Z., Jamaluddin, J., & Jufri, A. W. (2020). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(2), 108-116. <https://doi.org/10.29303/jipp.v5i2.122>
- Hamer, W., & Rohimajaya, N. A. (2018). Using flash card as instructional media to enrich the students' vocabulary mastery in learning English. *Journal of English Language Studies*, 3(2), 167-177. <https://doi.org/10.30870/jels.v3i2.3875>
- Hartawan, I. M. (2017). Pengaruh media flash card terhadap perkembangan bahasa anak kelompok b di tk nurus sa'adah 03 kecamatan ledokombo kabupaten jember. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 1-13. <https://doi.org/10.24903/jw.v2i2.190>
- Hasanah, I., Bachri, B. S., Izzati, U. A., Studi, P., Dasar, P., Pendidikan, K., Usia, A., & Unesa, P. (2022). Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap perkembangan kognitif dan bahasa anak usia 5-6 tahun. 6(5), 9050–9063. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3979>
- Herlina, H. (2019). Pengembangan bahan pembelajaran berbasis hypercontent pada pembelajaran tematik daerah tempat tinggalku. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 215-230. <https://doi.org/10.21009/jtp.v21i3.13340>
- Lestari, N. S., & Adelina, Y. S. (2022). Pengenalan kosa kata bahasa inggris pada anak tk it al kautsar secanggang. *jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 3(1), 55-60. <https://jurnal.stkiplmaksum.ac.id/index.php/jpkm>
- Lestari, I. Y. (2012). *Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Kartu Gambar (Flash Card) Pada Kelompok B di RA Barokah Klodran Karanganyar Tahun Pelajaran 2011/2012 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta)*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/19227>
- Maslakah, N., & Setiyaningrum, Z. (2017). Pengaruh pendidikan media flashcard terhadap pengetahuan anak tentang pedoman umum gizi seimbang di sd muhammadiyah 21 baluwarti surakarta. *Jurnal kesehatan*, 10(1), 9-16. <https://doi.org/10.23917/jurkes.v10i1.5487>
- Mochamad Riyanto. (2022). Strategi pembelajaran pendidikan anak usia dini di masa pandemi covid-19. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 1(1), 48 54. <https://doi.org/10.56444/pengabdian45.v1i1.14>
- Muryanti, D. (2019). Pengaruh media flash card terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas i di min 8 bandar lampung. *July*, 1–23.

- Nugraha, Nur Rahma Skripsi. (2017). Pengaruh penggunaan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan bahasa inggris anak kelompok b di paud inarah makassar. *Universitas Negeri Makassar*.
- Nurzahara, S. (2021). Pengaruh media sandpaper latter terhadap kemampuan mengenal huruf pada kelompok b tk dharma wanita mendalo darat (*Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*). <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/21309>
- Nuraeni, N. (2014). Strategi pembelajaran untuk anak usia dini. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2(2), 143-153. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>
- Pertiwi, A. D. (2016). Study deskriptif proses membaca permulaan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.1237>.
- Purwati, B. (2019). Meningkatkan kemampun membaca permulaan melalui kegiatan bermain kartu huruf bergamabar pada kelompok b tk pertiwiterara. *Bintang*, 1(1), 123–140. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/287>
- Qomaruddin, A. (2017). Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran mufradāt. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 25–36. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1240>
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas i sdn bajayau tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Rahayu, L. M. (2014). Pemanfaatan media flanelgraf pada anak kelompok bdi tk dharma pertiwisurabaya. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(3), 1-7 <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/10190>
- Yulindah, I. A. I. N., Mildawati, M., Azan, M., & Danni, R. (2022). Pengaruh penggunaan media kartu gambar terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab kelas VII MTS Al-Muhajirin Koba. *AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION*, 2(1), 44-49. <https://doi.org/10.32923/al-muarrib.v2i1.2567>
- Mufliharsi, R. (2017). Pemanfaatan busy book pada kosakata anak usia dini di PAUD Swadaya PKK. *Jurnal Metamorfosa*, 5(2), 146-155. <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/185>
- Santrock, John W. (2011). *Life Span Development*. Jakarta Timur: Erlangga.
- Samad, F., & Makingkung, V. (2020). The use of word card media to improve early reading skill at preschool. In *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management* (pp. 2135-2140).
- Saripudin, A., & Faujiah, I. Y. (2018). Strategi edutainment dalam pembelajaran di paud (studikasuk pada tk di kota cirebon). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24235/awlad.v4i1.2637>

- Siantayani, Yulianti. (2011). *Persiapan membaca bagi balita*. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi.
- Simamora, R., & Saragih, E. M. (2021). Pengaruh kebiasaan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal MathematicPaedagogic*, 6(1), 45-52. <https://doi.org/10.36294/jmp.v6i1.2344>
- Susanto, Ahmad. (2012) *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syamsiyah, L., & Diana, D. (2022). Efektivitas media fuzzy felt untuk meningkatkan kosakata anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2700–2710 <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1421>
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan media flash card untuk meningkatkan hasil belajar tema “kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23734>
- Widya, W., Yuliana, T. I., & Sofiani, Y. (2018). Pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan media realia dan flash card. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 39. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2359>
- Zaini, A. (2015). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *Jurnal Thufula*, 3(3), 130-131. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>
- Zein, R., & Puspita, V. (2021). Efektivitas pengembangan model bercerita terpadu terhadap kemampuan berbahasa anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2168–2178. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1123>